

# **ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN PERENCANAAN KOMUNIKASI TERHADAP ADVOKASI HASIL PENELITIAN MAHASISWA ( STUDI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DARMA AGUNG MEDAN 2017)**

**Rita Vinolia Aruan)\* and Elok Perwirawati)\*\***

Dosen FISIPOL Universitas Darma Agung

email : vinoliarita@gmail.com

## **ABSTRACT**

In the world of education, students in particular need a clear especially in mentoring activities – research activities as well as the completion of the final tasks. Remembering things are required of a planning strategy communication between parties as well as the campus professors to engage in advocacy or mentoring on students ' research activities and thus expected research results the better students and qualified again. The purpose of this research is to know the generally Influence the planning of communication Towards Empowerment Advocacy Research students (studies on the final Level Students majoring in Communication Fisipol Darma Agung, Medan 2017). Research methods used in this research is quantitative methods. The location of the research carried out in Fisipol Darma Agung, Medan 2017. The population is all students Majoring Fisipol Darma Agung, Medan 2017 which is being compiled final project as many as 54 people. The number of sample study was 54 people (total sampling). Data analysis includes the Univariate Analysis, Bivariat and multivariate. Research results show that empowerment process approach, empowerment, empowerment approach system approach to technological, economical approach to empowerment and empowerment evaluation approach has the influence on the results of advocacy research students. This is indicated by the value that the t-test for independent samples  $F = 18,796$ , value of  $R = 0,646$ , t calculate = 6.095 and value adjusted r-square = 0.405.

**Keywords: Empowerment, Planning, Advocacy, Research, Student**

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah seorang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi atau setingkatnya, yang tentunya berada dengan siswa. Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar, tanggung jawab, identitas, dan kepedulian yang lebih kongkret dari pada semasa siswa. Mahasiswa dalam kehidupan kampus sudah tentu setiap hari berkuat dengan proses pendidikan dan beberapa sudah biasa dengan penelitian, setidaknya ketika skripsi seorang mahasiswa harus melakukan penelitian.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk

mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Penelitian bukan hanya sekedar kegiatan ilmiah, tetapi penelitian harus aplikatif. Hasil penelitian hendaknya bisa digunakan untuk perbaikan melalui perubahan kebijakan.

Dalam dunia pendidikan, mahasiswa khususnya memerlukan suatu pendampingan yang jelas terutama dalam kegiatan-kegiatan penelitian serta penyelesaian tugas-tugas akhir. Mengingat hal tersebut diperlukan suatu perencanaan komunikasi antar pihak kampus serta para dosen untuk terlibat dalam advokasi atau pendampingan pada kegiatan penelitian mahasiswa sehingga dengan demikian

diharapkan hasil-hasil penelitian mahasiswa semakin baik dan berkualitas lagi.

Hal yang penting dalam advokasi adalah perencanaan komunikasi. Secara sederhana perencanaan komunikasi dapat diartikan sebagai seni dalam menentukan atau memilih teknik/metode yang tepat untuk mewujudkan tujuan komunikasi. Advokasi membutuhkan teknik komunikasi tertentu agar tujuan advokasinya berhasil. Tulisan ini mencoba menganalisis tentang bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh kampus dalam kegiatan advokasi terutama dalam hal penelitian-penelitian kemahasiswaan.

Dengan demikian melalui tulisan ini akan diketahui bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh kampus dalam advokasi hasil penelitian mahasiswa serta kendala-kendala yang dihadapi. Oleh sebab itu penulis mengambil tema penelitian ini adalah : “Analisis Pengaruh Pemberdayaan Perencanaan Komunikasi Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Darma Agung Medan 2017)”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah : apakah ada Pengaruh Pemberdayaan Perencanaan Komunikasi Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Komunikasi Fisipol Universitas Darma Agung Medan 2017)?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Advokasi**

#### **Pengertian**

Pengertian advokasi menurut Mansour Faqih (dalam Munandar 2007: 2) adalah:

Media atau cara yang digunakan dalam rangka mencapai suatu

tujuan tertentu. Advokasi lebih merupakan suatu usaha sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesakkan terjadinya perubahan dalam kebijakan *publik* secara bertahap maju.

Selanjutnya Villaluz, advokasi diartikan sebagai aksi strategis dan terpadu yang dilakukan perorangan dan kelompok untuk memasukkan suatu masalah (*isu*) kedalam agenda kebijakan, mendorong para pembuat kebijakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan membangun basis dukungan atas kebijakan publik yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut (Valeri Miller dan Jane Covey, 2005 : 8).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa advokasi diartikan sebagai suatu tindakan melakukan pendampingan oleh pihak tertentu untuk mendapatkan suatu perubahan secara terorganisir dan sistematis.

Dalam hal advokasi hasil penelitian mahasiswa dapat diartikan bahwa mahasiswa yang akan melakukan penelitian diperlukan suatu pendampingan dimana dalam advokasi, peran komunikasi sangat penting, sehingga komunikasi dalam rangka advokasi penelitian pada mahasiswa memerlukan kiat khusus agar komunikasi efektif dengan prinsip dasar Advokasi salah satunya adalah mencakup kegiatan persuasif, memberikan semangat dan perubahan secara terorganisir dan sistematis. Advokasi juga merupakan suatu proses komunikasi yang terencana untuk mendapat dukungan dan keputusan sehingga masalah bisa dipecahkan. Advokasi sendiri merupakan suatu ilmu dan seni. Walaupun merupakan suatu ilmu, advokasi sendiri dari sudut pandang keilmuan tidak memiliki formula yang baku. Keberhasilan dalam beradvokasi dapat diperoleh jika direncanakan secara sistematis.

## **Pemberdayaan Perencanaan Komunikasi Pengertian Pemberdayaan**

Carlzon dan Mc. Cauley (dalam Roesmidi (2006) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusannya. Sementara itu menurut Pranarka dkk (1996:56) proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

“Pertama yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya, yang merupakan makna kecenderungan primer. Sedangkan kecenderungan kedua atau sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog”

Sedangkan Shardlow sebagaimana dikutip oleh Adi (2002:162) melihat bahwa pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya

Pendekatan proses adalah suatu cara memandang masalah perencanaan komunikasi dilihat dari fungsi dan proses kegiatan komunikasi itu sendiri yang meliputi penerapan berbagai teori, mulai dari teori pembangunan, teori sosiologi,

tersebut, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya

Dalam kaitannya dengan mahasiswa, maka Pemberdayaan Perencanaan Komunikasi bagi mahasiswa adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki mahasiswa serta berupaya untuk mengembangkannya.

### **Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan kekuasaan (*power*) orang-orang yang tidak beruntung (*disadvantage*). Pemberdayaan mengamatkan penting dan perlunya *power* dan juga menekankan keberpihakan kepada the *powerless*. Ife menggolongkan mereka yang disebut sebagai *disadvantage* atas tiga kelompok: (1) *primary structural disadvantage* (kelas, *gender*, ras); (2) *other disadvantage group* (umur, cacat fisik/mental, masyarakat yang terisolasi, homoseks/lesbian); dan (3) *personal disadvantage* (orang yang berduka cita, mengalami masalah dalam hubungan keluarga, krisis identitas, masalah seks, kesepian, malu, dan masalah pribadi lainnya yang dapat membuat orang tidak berdaya) ( Hikmat,2010:2).

### **Aspek-aspek Perencanaan Komunikasi**

Middleton (dalam Hakim 2015) menguraikan beberapa pendekatan perencanaan komunikasi sebagai berikut:

1. Pendekatan proses teori komunikasi dan teori organisasi.
2. Pendekatan sistem

Pendekatan sistem adalah cara pandang terhadap perencanaan komunikasi sebagai suatu sistem yang merupakan suatu kesatuan

dari sub-sub sistem komunikasi yang berkorelasi, baik secara struktural maupun fungsional.

3. Pendekatan teknologis

Pendekatan teknologis adalah suatu cara pandang terhadap perencanaan komunikasi dengan perhatian pada aspek- aspek teknologi sebagai pendukung utama perencanaan komunikasi.

4. Pendekatan ekonomis

Pendekatan ekonomis adalah suatu cara pandang terhadap perencanaan komunikasi dengan perhatian kepada aspek-aspek

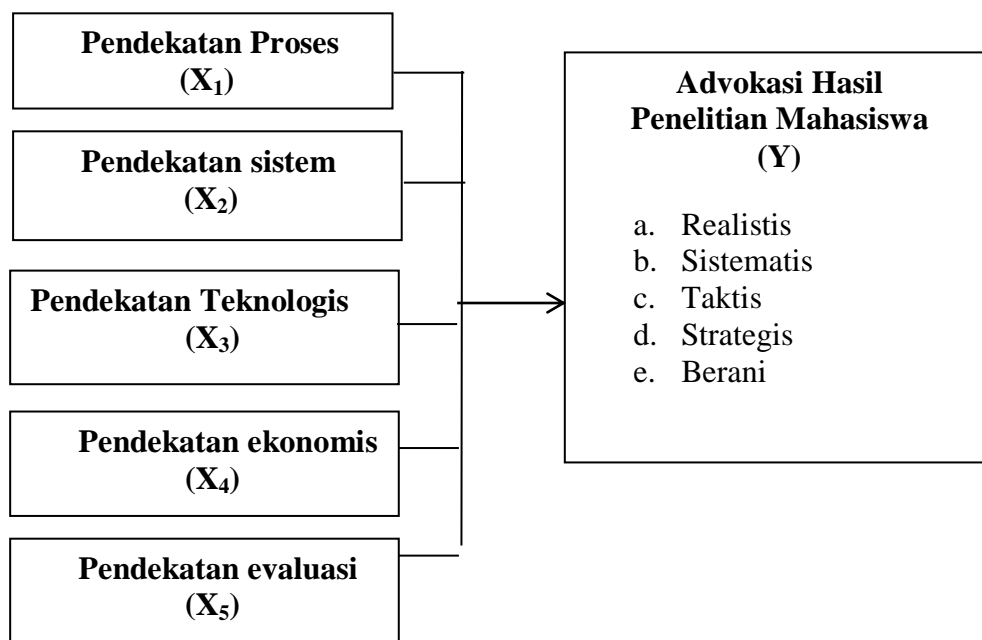
ekonomi sebagai pendukung utama perencanaan komunikasi.

5. Pendekatan evaluasi

Pendekatan evaluasi adalah suatu cara pandang terhadap perencanaan komunikasi dengan menekankan kepada pandangan dan penilaian yang di informasikan mengenai efektifitas program kegiatan yang sifatnya berkelanjutan.

**Kerangka Konsep**

Adapun kerangka Konsep penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep**

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Pemberdayaan Pendekatan Proses Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa
2. Ada Pengaruh Pemberdayaan Pendekatan sistem Terhadap

Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa

3. Ada Pengaruh Pemberdayaan Pendekatan Teknologis Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa
4. Ada Pengaruh Pemberdayaan Pendekatan ekonomis Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa

5. Ada Pengaruh Pemberdayaan Pendekatan evaluasi Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa system, Pendekatan Teknologi, Pendekatan ekonomis dan Pendekatan evaluasi Terhadap Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa
6. Ada Pengaruh Pemberdayaan Pendekatan Proses, Pendekatan

### Definisi Operasional

**Tabel 2.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Realistis (X <sub>1</sub> )	Advokasi yang berhasil bersandar pada isu dan agenda yang spesifik, jelas dan terukur ( <i>measurable</i> ). Karena kita tidak mungkin melakukan segala hal, kita harus menyeleksi pilihan-pilihan dan membuat keputusan prioritas	Kuesioner	Ordinal
Sistematis (X <sub>2</sub> )	Proses advokasi dapat dimulai dengan memilih dan mendefinisikan isu strategis, membangun opini dan mendukungnya dengan fakta, memahami sistem kebijakan publik, membangun koalisi, merancang sasaran dan taktik, mempengaruhi pembuat kebijakan, dan memantau serta menilai gerakan atau program yang dilakukan	Kuesioner	Ordinal
Taktis (X <sub>3</sub> )	Kegiatan advokasi dilakukan dengan membangun koalisi atau aliansi atau sekutu dengan pihak lain	Kuesioner	Ordinal
Strategis (X <sub>4</sub> )	Advokasi melibatkan penggunaan kekuasaan atau <i>power</i>	Kuesioner	Ordinal
Berani (X <sub>5</sub> )	Advokasi menyentuh perubahan dan rekayasa sosial secara bertahap.	Kuesioner	Ordinal
Advokasi Hasil Penelitian Mahasiswa (Y)	Pendampingan terhadap mahasiswa yang akan melakukan penelitian dimana dalam advokasi, peran komunikasi sangat penting, sehingga komunikasi dalam rangka advokasi penelitian dengan prinsip dasar Advokasi salah satunya adalah mencakup kegiatan persuasif, memberikan semangat dan perubahan secara terorganisir dan sistematis.	Kuesioner	Ordinal

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kampus Universitas Darma Agung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Medan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan selesai tahun 2018.

Populasi adalah seluruh mahasiswa Fisipol Universitas darma Agung Medan jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Komunikasi yang sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi) stambuk 2014 yaitu sebanyak 54 orang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan semua populasi menjadi sampel. Menurut Arikunto (2010) jika populasi  $\leq 100$  maka semuanya dapat dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah 54 orang (*total sampling*).

Teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner, angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dimana peneliti menggunakan data-data tentang kemahasiswaan Fisipol Universitas darma Agung Medan. Teknik analisa data meliputi Analisis Univariat, Bivariat dan multivariate.

### Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FISIPOL UDA angkatan 2014 yang sedang menyusun tugas akhir/skripsi berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 51,85%, sedangkan berdasarkan umur yang sedang menyusun tugas akhir berumur 20-25 tahun sebesar 90,74%.

Hasil analisis diketahui antara pendekatan proses dengan realistis nilai signifikansi 0,045 artinya terdapat korelasi, pendekatan proses dengan

sistematis dengan nilai signifikansi 0,162 tidak terdapat korelasi, pendekatan proses dengan taktis nilai dengan nilai signifikansi 0,004 yang berarti terdapat korelasi, pendekatan proses dengan strategis dengan nilai signifikansi 0,033 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan proses dengan berani dengan nilai signifikansi 0,062 > 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi antara pendekatan proses terhadap berani.

Pendekatan sistem terhadap realistis dengan nilai signifikansi 0,088 yang berarti tidak terdapat korelasi, pendekatan sistem dengan sistematis dengan nilai signifikansi 0,162 yang berarti tidak terdapat korelasi, pendekatan proses dengan taktis dengan nilai signifikansi 0,004, pendekatan sistem dengan strategis nilai signifikansi 0,033 yang berarti terdapat korelasi, pendekatan sistem dengan berani nilai signifikansi 0,062 > 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Pendekatan teknologis dengan realistis nilai signifikansi 0,002 terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan teknologis dengan sistematis nilai signifikansi 0,301 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan teknologis dengan taktis nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan teknologis dengan strategis nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan teknologis dengan berani nilai signifikansi 0,260 tidak terdapat korelasi. Pendekatan ekonomis dengan realistis nilai signifikansi 0,009 berarti terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan ekonomis dengan sistematis nilai signifikansi 0,491 tidak terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan ekonomis dengan taktis nilai signifikansi 0,008 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan ekonomis dengan strategis

nilai signifikansi 0,063 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan ekonomis dengan berani nilai signifikansi 0,495 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Pendekatan Evaluasi dengan realistis nilai signifikansi 0,015 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan evaluasi dengan sistematis nilai signifikansi 0, tidak terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan Hasil Analisis Bivariat

evaluasi dengan taktis nilai signifikansi 0,005 terdapat korelasi yang signifikan, pendekatan evaluasi dengan strategis nilai signifikansi 0,005 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan antara pendekatan evaluasi dengan berani nilai signifikansi 0,495 yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

**Tabel 5.36**  
**Hasil Uji-t tes Independen Sample**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	18,796	,000	12,161	106	,000	12,352	1,016	10,338	14,366
Equal variances not assumed			12,161	84,412	,000	12,352	1,016	10,332	14,372

Dengan aturan uji menggunakan derajat kepercayaan 95% bila nilai p value <0,05 berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) dan bila nilai p value >0,05 berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna, dan berdasarkan hasil statistik pada tabel 5.31 hasil uji-tes independen sampel

bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y dengan variabel X. Hasil signifikansi p value 0,00 berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat dikatakan hasil uji statistik pada dua variabel bermakna dengan selisih dua variabel 1,016.

Hasil Analisis Multivariat

**Tabel 5.39**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,646 <sup>a</sup>	,417	,405	2,861	,417	37,146	1	52	,000

- a. Predictors: (Constant), P. Komunikasi
- b. Dependent Variable: Advokasi Hasil

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada variabel-variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai perencanaan komunikasi dan metode yang digunakan adalah metode enter. Dan nilai  $R=0,646$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kedua variabel X dan Y mempunyai korelasi yang kuat. Diperoleh juga nilai R Square 417 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki

pengaruh kontribusi sebesar 417% terhadap variabel Y dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. berdasarkan tabel ketiga anova, dengan ketentuan jika nilai  $sig < 0,05$  maka model regresi adalah linier dan sebaliknya, dan berdasarkan tabel ketiga diperoleh nilai signifikansi 0,00 sehingga model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, dan memenuhi kriteria linieritas.

**Tabel 5.41**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	31,934	4,282		7,457	,000	23,340	40,527
P. Komunikasi	,370	,061	,646	6,095	,000	,248	,492

a. Dependent Variable: Advokasi Hasil

Konstanta sebesar 31,934; artinya jika perencanaan komunikasi (X) nilainya adalah 0, maka advokasi hasil penelitian mahasiswa (Y) nilainya positif yaitu sebesar = 31,934. Koefisien regresi variabel perencanaan komunikasi (X) sebesar 0,370; artinya jika perencanaan komunikasi mengalami kenaikan satu kali, maka advokasi hasil penelitian mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,370. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perencanaan komunikasi dengan advokasi hasil penelitian mahasiswa, semakin naik perencanaan komunikasi maka semakin meningkatkan advokasi hasil penelitian mahasiswa.

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 6.095 dan t tabel sebesar 7,457. Oleh karena nilai t hitung > t tabel maka hipotesa diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara perencanaan komunikasi dengan advokasi hasil penelitian mahasiswa.

### Hasil Uji Determinasi R

**Tabel 5.42**  
**Hasil Uji Determinasi R**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 <sup>a</sup>	,417	,405	2,861

a. Predictors: (Constant), Nilai Komunikasi (X)

Tabel 5.42 memperlihatkan bahwa nilai adjusted r-square = 0,405, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y (advokasi hasil penelitian mahasiswa) adalah sebesar  $0,405 \times 100\% = 40,5\%$ . dengan kata lain 40,5% variabel X Perencanaan Komunikasi (pendekatan proses, pendekatan sistem, pendekatan teknologis, pendekatan ekonomis dan pendekatan evaluasi) selebihnya (59,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.



## PEMBAHASAN

Mata kuliah perencanaan komunikasi dibutuhkan untuk memberikan advokasi kepada mahasiswa dalam melakukan tri darma perguruan tinggi khususnya penelitian, karena aspek-aspek perencanaan komunikasi yaitu pendekatan proses, pendekatan sistem, pendekatan teknologis, pendekatan ekonomis dan pendekatan evaluasi memberikan pengaruh terhadap prinsip-prinsip advokasi yaitu realistis, sistematis, taktis, strategis dan berani.

Dalam aspek pendekatan proses yang memberikan pengaruh pada advokasi hasil penelitian mahasiswa yaitu realistis, taktis dan strategis, sementara sistematis dan berani tidak memberikan korelasi. Penerapan teori perencanaan komunikasi dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dalam membuat penelitian, mahasiswa juga perlu diberi pemahaman tentang teori untuk menjelaskan gejala bukannya sebagai pedoman proyeksi yang akan terjadi di masa depan, diperlukan proses dalam melakukan perencanaan dan pemberdayaan perencanaan komunikasi dalam membuat hasil penelitian.

Dalam aspek pendekatan sistem yang memberikan pengaruh pada advokasi hasil penelitian mahasiswa yaitu taktis dan strategis, sementara realistis, sistematis dan berani tidak memberikan korelasi. Sistem merupakan perencanaan komunikasi, dimana sistem saling berkaitan dengan sub sistem lainnya, dalam melakukan perencanaan juga perlu prinsip penghematan dan tepat guna dengan mengurangi duplikasi yang tidak perlu.

Dalam aspek pendekatan teknologis yang memberikan pengaruh pada advokasi hasil penelitian mahasiswa yaitu realistis, taktis dan strategis sedangkan sistematis dan berani tidak memberikan korelasi. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi terhadap perencanaan komunikasi memberikan pengaruh, teknologi juga perlu dalam membuat

perencanaan, dengan teknologi diharapkan mahasiswa dapat membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dengan membuat proyeksi alternative untuk masa depan.

Dalam aspek pendekatan ekonomis yang memberikan pengaruh pada advokasi hasil penelitian mahasiswa yaitu realistis, taktis dan strategis sedangkan sistematis dan berani tidak memberikan korelasi. Untuk melakukan perencanaan diperlukan ekonomi, meskipun ekonomi tidak sebagai pendukung utama, ekonomi yang baik tetap memperhitungkan tingkat efisiensi biaya dan benefit yang menguntungkan.

Dalam aspek pendekatan evaluasi yang memberikan pengaruh pada advokasi hasil penelitian yaitu realistis, taktis dan strategis sedangkan sistematis dan berani tidak memberikan korelasi.

Untuk menghindari masalah pada perencanaan komunikasi perlu dilakukan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa diperlukan pendampingan dalam melakukan penelitian melalui pemberdayaan perencanaan komunikasi, komunikasi yang aktif antara dosen dengan mahasiswa dalam melakukan bimbingan juga perlu dibina seperti mempunyai jadwal bimbingan.

Melalui pemberdayaan mata kuliah perencanaan komunikasi yang dilakukan dosen pembimbing secara sistematis kerangka berpikir mahasiswa dalam membuat latar belakang masalah dapat dipertajam. Secara taktis misalnya mahasiswa dididik dalam melakukan penelitian diperlukan membangun kerjasama yang baik dengan koalisi/tempat penelitian, perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berkuasa di lokasi penelitian, mahasiswa melakukan penelitian yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dan berani melakukan perubahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan perencanaan komunikasi terhadap advokasi hasil penelitian mahasiswa (Studi pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Darma Agung Medan 2017) dengan nilai  $adjusted\text{-}r\text{-}square = 0,405$ . Ini dapat diartikan bahwa teori perencanaan komunikasi dibutuhkan pada program studi Ilmu Komunikasi, sehingga para dosen wajib menajamkan pengetahuannya tentang mata kuliah perencanaan komunikasi.

### Saran

Disarankan kepada dosen untuk lebih mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran mahasiswa akan potensi yang dimilikinya melalui penelitian sebab penelitian yang dihasilkan nantinya dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan disarankan kepada pihak universitas khususnya program studi Ilmu Komunikasi untuk tetap mempertahankan mata kuliah perencanaan komunikasi sebab mata kuliah tersebut memberikan pengaruh terhadap advokasi hasil penelitian mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan*

*Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Atnan, 2014. *Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum Unpad Tahun 2014)*

Hakim 2015. *Pendekatan Perencanaan Komunikasi*. Artikel

Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Utama Press.

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Malang, 2008

Munandar, M, 2007, *Budgeting:*

*Perencanaan Kerja,*

*Pengkoordinasian Kerja,*

*Pengawasan Kerja*, Edisi Dua.

Notoatmodjo, s, 2005. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka. Cipta

Valerie Miller dan Jane

Covey. 2005. *"Pedoman Advokasi*

*Perencanaan, Tindakan, dan Refleksi"*

terj. Hermoyo. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Roesmidi dan Risyanti, R. 2000). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta